

BAB II
PEMBAHASAN UMUM TENTANG
TAFAKKUR

A. Definisi *Tafakur* Secara Umum

Kata *tafakkur* berasal dari kata تفكّر - يتفكّر yang artinya adalah berfikir, dalam kamus *al-Munawir* dijelaskan bahwa kata تفكّر sama halnya dengan kata تنذّر yang berarti mengingatkan, sedangkan merupakan bentuk *mudhari'nya* yang berarti memikirkan.¹ Sedangkan dalam kamus *lisan al-A'rab* kata تفكّر - berarti memikirkan sebagaimana berikut:

الفكر، والفكر: اعمال الخاطر في اشياء، والفكره: كالفكر وقد فكر في الشيء، وافكر فيه تفكّر بمعنى، ورجل فكّير، وفكّر، وتفكّر تأمل، والأسم الفكر، والفكرة، والمصدر الفكر.²

Dari kamus di atas dapat dipahami bahwa *tafakkur* adalah merenung. Sedangkan menurut istilah Imam al-Ghazali dalam *Ihya'nya* mengatakan bahwa “Berpikir adalah menghadirkan dua makrifat untuk menghadirkan makrifat dalam hati agar dapat membuah dari keduanya akan buah yang ketiga”.³

Dari penjelasan al-Ghozali di atas dapat kita ambil pengertian bahwasannya tafakur adalah menghadirkan dua ma'rifat di dalam hati untuk mendatangkan ma'rifat ketiga.

Tafakkur merupakan lanjutan dari kegiatan berfikir yang hanya menggunakan otak untuk memecahkan sesuatu hal yang hanya digunakan untuk

¹ A.W. Munawir, *kamus al-Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1086.

² Al-Fadli Jamal ad-Din Muhammad bin Makrom bin Manzur, *Lisan al-Lisan Tahdzib al-Lisan al-'Araby*. (Libanon: Bairut, Ttc), 330.

³ Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulum Ad-Din terj. Faizan*, (Semarang: Asy-Syifa, 1994), 228.

memenuhi kebutuhan yang bersifat fisik. Jauh dari hal itu, *tafakkur* memiliki definisi mengerahkan pikiran secara lebih, dengan membuat kegiatan berfikir mengarah dalam berbagai perasaan, persepsi, imajinasi, yang dapat membawa manusia ke dalam pembentukan perilaku, kecenderungan, dan keyakinan. Sebagaimana yang dikutip Malik Badri dari Ibnu Qayyim al-Jauziah “Bertafakkur adalah pangkal dari segala kebaikan, bertafakkur merupakan pekerjaan hati yang paling utama”.⁴

Menurut Ibnu Qayyim di atas dapat di ambil pemahaman bahwasannya *tafakkur* memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, karena *tafakkur* mampu memberikan pengetahuan dari segala obyek yang difikirkan.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa *tafakkur* adalah memikirkan secara mendalam terhadap suatu hal dengan mendatangkan perasaan, persepsi sehingga dapat membawa orang yang melakukannya kepada perubahan perilaku, kecenderungan dan keyakinan.

B. *Tafakkur* Dalam Berbagai Perspektif

Berpikir merupakan kegiatan otak untuk menelisik sesuatu yang tersembunyi dari suatu hal yang dijadikan objek untuk dipikirkan, dalam berpikir pun manusia memiliki cara dan tujuan tersendiri. Sebagaimana diketahui sebelumnya bahwasannya *tafakkur* berasal dari bahasa arab تفكر yang berarti memikirkan. mengenai berpikir, terdapat beberapa pandangan dari beberapa kalangan di antaranya sebagai berikut:

1. *Tafakkur* Perspektif Kalangan Sufi

⁴ Malik Badri, *Tafakkur Perspektif Psikologi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, ttc), 19.

Dalam kalangan sufistik, terdapat beberapa aliran, di antaranya menggunakan proses berfikir untuk meraih tujuan dalam tasawufnya. Tasawuf merupakan upaya untuk membersihkan diri dari hal-hal yang hina dan menghiasinya dengan sesuatu yang baik untuk mencapai kedekatan dengan Allah hingga mencapai maqam tertinggi.⁵ seperti halnya dalam aliran tasawuf *Irfani*, di dalam meraih tujuannya, di antara salah satu metodenya adalah dengan *tafakkur*.⁶ Yaitu memikirkan sesuatu secara mendalam, terperinci dan sistematis.⁷

Dengan metode *tafakkur*-nya ini seorang hamba Allah akan menemui pengetahuan yang lebih hakiki daripada pengetahuan konsepsi, dan afirmasi panca indra dan akal.⁸ Hampir sama dengan konsep tasawuf *Irfani*, tasawuf Falsafi memiliki konsep untuk mengenal tuhan, lebih dari itu, mereka akan mencapai tingkatan *wahdatul wujud*. dalam Tasawuf falsafi ini menggunakan pendekatan rasio atau filsafat.⁹ Menurut ajaran tasawuf falsafi ini seseorang yang bertasawuf menggunakan pendekatan filsafat akan mampu dengan mudah mengenal tuhan dan mencapai *wahdatul wuju>d*, yakni kesatuan wujud.

⁵ M. Zaki Ibrahim, *Tasawuf Hitam Putih*. (t.tp:Tiga Serangkai, t.t), 3.

⁶ H. Ahmad Bangun Nasution dan. Hj. Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf:pemahaman dan aplikasinya, biografi dan tokoh-tokoh sufi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 28.

⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh Jamaluddin Kafie bahwasannya tasawuf adalah medium atau wasilah yang ditempuh oleh seorang dalam rangka menghaqiqatkan *shari'at* lewat *thariqat* untuk mencapai makrifat. Lihat: Jamaluddin Kafie, *Tasawuf Kontemporer: Apa Mengapa dan Bagaimana*, (t.tp: Penerbit Republika, 2003), 8.

⁸ H. Ahmad Bangun Nasution dan Hj. Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf:pemahaman dan aplikasinya, biografi dan tokoh-tokoh sufi*, 27.

⁹ Filsafat berasal dari bahasa Yunani, filsafat sendiri terdiri dari dua term kata yaitu *philos* yang berarti cinta, dan *shopia* yang berarti kebijakan, dari dua kata ini Jan Hendrik Rapar mengatakan bahwa Filsafat adalah berfikir sungguh-sungguh untuk mendapatkan kebenaran yang haqiqi, lihat: Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996), 14.

Muhammad Jamaluddin al-Qasimi ad-Damasqi dalam sebuah kitabnya *mauiz}otul mukmini>n* mengutip dari perkataan Abu Hatim yang mengatakan “Dari pelajaran akan menambah ilmu, dari dari dzikir akan menambah cinta kepada Allah, dari *tafakkur* akan menambah *khouf*”.¹⁰

Dari pendapat Abu Hatim di atas dapat diambil pemahaman bahwa tafakkur dapat mengantarkan manusia ke dalam *khauf*,¹¹ di mana *khauf* tersebut akan mendatang *muqarrabah* atau kedekatan seorang hamba dengan Allah.

2. *Tafakkur* Perspektif Psikologi

Dalam dunia psikologi dijelaskan bahwasannya *tafakkur* memiliki substansi yang lebih bila dibandingkan dengan berfikir, *tafakkur* lebih kepada menghadirkan perasaan, persepsi, imajinasi dalam kegiatan berfikir, sehingga kegiatan berfikir tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku, kecenderungan, keyakinan, aktivitas alam sadar maupun alam bawah sadar sehingga mampu membentuk perilaku seorang manusia.

Seorang psikolog ternama dari Inggris yang bernama Edward De Buno menjelaskan bahwasannya cara berfikir yang paling baik adalah berpikir lateral, di mana berpikir lateral ini mampu membantu untuk mengembangkan kemampuan kreatif.¹²

¹⁰ Muhammad Jamaluddin al-Qasimi ad-Damasqi, *Mauiz}otul Mu'mini>n Min Ihya' Ulu>m ad-Di>n*, (Surabaya: Maktabah al-Hidayah, tt), 2:379.

¹¹ *Khauf* adalah keadaan mental seorang shufi di mana seorang *shufi* merasa takut dan juga khawatir, mereka khawatir kalau pengabdianya kepada Allah kurang, sehingga mereka khawatir kalau Allah tidak akan senang lagi kepadanya. Liha: H. Ahmad Bangun Nasution dan Hj. Rayani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf:pemahaman dan aplikasinya, biografi dan tokoh-tokoh sufi*, 54.

¹² Edwar De Buno menjelaskan beberapa fungsi dan keutamaan berfikir lateral seperti untuk mendayagunakan informasi yang mampu menghadirkan kreativitas, berfikir generatif, dan lain sebagainya,

3. *Tafakkur* Perspektif Sains

Seorang tokoh fisika nuklir Amerika yang bernama *Victor F. Weiskopf* mengatakan bahwasannya manusia dapatkan memikirkan sesuatu hal yang ada di luar fikir rasional, di mana dalam dunia sains mempunyai akar dan asal di luar dunia fikiran rasional, yang pada prinsipnya berlaku prinsip *teorema goedel*.¹³

Setiap kegiatan ilmiah mengharuskan pengalaman manusiawi yang lebih luas untuk mendapatkan kebenaran, sehingga kebenaran aksioma dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam dunia sains, seorang ilmuwan harus memiliki keyakinan bahwa kebenaran ilmiah itu *relevan* dan berguna. Sains juga memiliki landasan yang sifatnya non-ilmiah.

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan dari beberapa perspektif di atas dapat di ambil pemahaman bahwasannya yang dimaksud dengan *tafakkur* adalah berpikir secara mendalam untuk mendapat kebenaran dan rahasia di balik suatu obyek yang difikirkan dengan menghadirkan keyakinan di dalam hati sehinggaaa mampu untuk mengantakan orang yang melakukan *tafakkur* ke dalam keimanan, dan orang yang ber-*tafakkur* dapat mencapai *ma'rifatullah*.

C. **Varian *Tafakkur***

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasannya manusia dianugerahi berupa cakrawala pemikiran yang sangat luas, sehingga manusia mampu menggali segala bentuk rahasia yang masih tersembunyi, sehingga beruntunglah

lihat: Hidajat Nata Atmaja, *Karsa Menegakkan Jiwa Agama Dalam Dunia Ilmiah Versi Baru Ihya' Ulumuddin*. (t.tp:Iqra, tt), 223.

¹³ *Teorema* geodel merupakan sebuah teori yang mengatakan bahwa sains hanya mungkin ada sebagai bagian dari kerangka keilmuan yang sifatnya non-ilmiah. Lihat: Ibid,209.

para orang-orang yang selalu menggunakan pikirannya untuk terus menggali pengetahuan.

Busyairi menjelaskan dalam sebuah bukunya bahwa *tafakkur* memiliki beberapa varian. Adapun varian dari *tafakkur* adalah sebagai berikut:¹⁴

1. *Tafakkur* Alam Semesta

Dari beberapa definisi dengan beberapa perspektif di atas, dapat diketahui bahwasannya yang dapat dijadikan obyek *tafakkur* adalah semua yang dapat dilihat oleh panca indera, seperti halnya penciptaan langit dan bumi, Allah telah menjelaskan akan tanda-tanda kekuasaan Allah atas alam semesta ini.

Dalam sebuah hadisnya Nabi Saw. Bersabda “berpikirlah terhadap ciptaan Allah dan janganlah berpikir terhadap dzat Allah”. Dari sabda Nabi tersebut dapat diketahui bahwasannya Nabi menyeru untuk bertafakkur tentang penciptaan Allah, sekaligus larangan bertafakkur terhadap dzat Allah, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya oleh Quraish Shihab bahwasannya larangan untuk memikirkan dzat Allah karena manusia memiliki batas pikiran, di mana manusia tidak akan sanggup untuk memikirkan dzat Allah yang jauh di luar nalar dan panca indera.

Termasuk dalam hal ini adalah terkait dengan penciptaan langit, di mana telah di bahas dalam beberapa banyak teori yang mengatakan bahwa alam semesta tidak terjadi dengan begitu saja, terlebih pembentukan bumi, teori yang paling terkenal adalah:

a. Teori *The big bang*

¹⁴ A. Busyairi Harist, *Dakwah Kontekstual Islam kontemporer*, (t.tp: Pustaka Belajar, 2006), 61.

Teori ini menjelaskan bahwasannya terjadinya alamsemesta ini terjadi karena ledakan yang besar, sebelum ledakan terjadi, semua benda langit terdiri atas satu yang padu, karena perputaran yang keras, hingga padaakhirnya alam semesta yang pada mulanya adalah satu yang padu ini mengalami ledakan yang sangat hebat, yaitu mencapai 13,7 miliar tahun, sehingga pecahan dan serpihan ledakan itupun terlempar jauh dan menempati ruang yang berbeda-beda, hingga pada akhirnya disimpulkan bahwasannya akibat dari ledakan itu menjadi benda-benda langit.

Adapun sisa dari ledakan yang paling besar yakni matahari, sedangkan serpihan yang lainnya berupa planet dan lain sebagainya. Penemu dari teori ini adalah *Immanuel Kant* dan temannya *Pierre de Laplace*, mereka berdua tidak menyebutkan Tuhan dalam pembentukan alam semesta.¹⁵

b. Teori *Nebula*

Teori Nebula merupakan penemuan pertama tentang asal mula penciptaan alam semesta, namun teori ini dikalahkan oleh teori *The Big Bang*, yang mana teori Nebula ini menjelaskan bahwasannya asal mula penciptaan alam semesta ini diawali dengan adanya gas atau kabut yang sangat luas dan bersuhu tinggi, gas ini berputar dengan sangat lambat sehingga terbentuklah konsentrasi yang memiliki berat jenis tinggi, yang disebut inti masa yang akhirnya terbentuklah matahari, adapun yang memiliki berat masa yang kecil-kecil adalah planet yang mengitarinya.¹⁶

¹⁵ Lihat: Mulyadi Karta Negara, *mengislamkan Nalar*, (t.tp: Penerbit Erlangga,2004), 22.

¹⁶ Hartono, *Geografi Jelajah Bumi Dan Alam Semesta*, (Bandung: Citra Praya, 2007), 31.

Teori Nebula yang dikatakan oleh *Kant* tidak sama dengan apa yang disampaikan oleh rekannya *de Laplace*, dia mengatakan bahwasanya gas yang besar itu mengalami perputaran yang sangat dahsyat sehingga bagian yang lainnya tersebar dan menjadi planet-planet dan benda langit lainnya.¹⁷

c. Teori Planetesimal

Teori ini mengatakan bahwasannya alam semesta pada awalnya terdiri dari satu susunangas yang sangat besar, dan bagian-bagiannya tertarik oleh bintang-bintang yang melintas sehingga bagian yang tidak tertarik tersebut menjadi matahari dan bagian lainnya menjadi planet-planet dan benda langit lainnya.¹⁸

d. Teori Bintang Kembar

Teori ini mengatakan bahwa dahulu kala sebelum alam semesta ini terjadi, benda langit yang ada adalah dua buah bintang kembar yang sangat besar, yang mana pada suatu ketika salah satu dari bintang ini meledak dahsyat, sehingga ledakan bintang tersebut menyebar dan menjadi planet-planet, sedangkan bintang yang satu, yakni bintang yang tidak meledak tetap dalam kondisi besar yang menjadi Matahari. Teori ini dikemukakan oleh *R.A Littlen*.¹⁹

Selain dari keempat teori yang telah penulis paparkan di atas, masih banyak teori lain yang membahas tentang terjadinya alam semesta seperti halnya teori *Big Crunch* (Tumbukan hebat yang menyebabkan

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Arief Harisa Muhammad, *Sukses Menuju Ons*, (Depok: Pelatihan Ons, 2012), 2.

¹⁹ Ibid.

hancurnya alam semesta, teori *Creation* (semua makhluk adalah hasil dari sebuah penciptaan, teori *Intelligent Design* (semua makhluk adalah hasil dari sebuah rancangan yang sangat cerdas).²⁰

Selain dari alam semesta, isi daripada alam semesta itu sendiri juga merupakan obyek untuk bertafakkur yang tak bisa ditinggalkan, sebagaimana terkait hal ini adalah manusia, banyak rahasia di balik penciptaan manusia, diciptakannya hewan, dan lain sebagainya.

Walaupun demikian, Adapun seorang yang melakukan *tafakkur* untuk menemukan atau mendapatkan penemuan yang bersifat duniawi, maka orang tersebut belum bisa dikatakan *tafakkur*. Seperti halnya ilmuwan yang meneliti alam semesta, dan menemukan beberapa ilmu tentangnya, namun penemuan itu belum bisa mengantarkan seseorang tersebut kepada keimanan, maka orang tersebut belum bisa dikatakan tuntas dalam memikirkan ciptaan Allah, karena yang dikehendaki Allah dalam *tafakkur* adalah agar manusia beriman kepada Allah dengan merenungi dan memikirkan ciptaan Allah yang difikirkannya.²¹

2. *Tafakkur* Terhadap Ayat-ayat Allah

Ayat-ayat Allah di dalamnya terdapat kemukjizatan yang amat besar, dan membutuhkan pemikiran yang tajam untuk dapat memahaminya secara tuntas.

²⁰ Dan masih banyak lagi teori yang membahas tentang penciptaan alam semesta, Lihat: Agus Haryo Sudar Mojo, *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam al-Qur'an: Sebuah Interpretasi Baru dalam al-Qur'an dan Sains*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 96.

²¹ Ali Anwar Yusuf menjelaskan bahwasannya yang dapat melakukan untuk membuka rahasia Allah di alam semesta ini hanyalah 'alim ulam atau ulama muslim. Lihat: H. Ali Anwar Yusuf, *Islam Dan Sains Modern: Sentuhan Islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 291.

Telah diketahui bahwasannya ayat-ayat atau tanda-tanda kekuasaan Allah sangatlah banyak, bahkan hampir semua tentang apa yang kita lihat adalah tanda-tanda kekuasaan Allah, dan semua tentang ayat-ayat kekuasaan Allah ini terdapat dalam kitab al-Qur'an yang 'Aziz.

Imam al-Ghazali menegaskan bahwasannya Allah memerintahkan manusia untuk memikirkan segalanya yang terdapat dalam kitab-Nya yang 'Aziz, yang didalamnya terdapat banyak ajaran dan pelajaran serta ilmu yang tersembunyi, seperti halnya haqiqat di balik penciptaan langit dan bumi, dan lain sebagainya.²²

Namun yang paling ditekankan dari ayat-ayat ini adalah berupa kemukjizatannya, karena *mukjizat* inilah yang akan mengantarkan manusia dari kenistaan menjadi orang yang lebih beriman.

3. *Tafakkur* Terhadap Manusia

Manusia merupakan salah satu dari sekian banyak ciptaan Allah, di mana manusia memiliki perbedaan dengan makhluk yang lainnya yakni memiliki akal, adapun makhluk Allah yang memiliki akal dan nafsu adalah jin, namun jin dan manusia memiliki perbedaan alam.

Termasuk penciptaannya seperti halnya terdapat dalam sifat dan sikap perilaku manusia, baik yang berperilaku baik maupun tercela, dan termasuk ayat-ayat Allah yang di dalamnya terdapat kemukjizatan yang amat besar, dan membutuhkan pemikiran yang tajam untuk dapat memahaminya secara tuntas.

²² Ad-Damasqi, *Mauiz}otul Mu'mini>n Min Ihya' Ulu>m ad-Di>n*, 2: 379

Selain dari beberapa objek di atas yang didasarkan pada al-Qur'an, Ir. Permadi menyebutkan beberapa hal yang di-*Tafakkur*-i dalam bukunya *Bahan Renungan Kalbu: Penghantar Mencapai Pencerahan Jiwa* sebagai berikut:

- a. Ber-*Tafakkur* mengenai tanda-tanda yang menunjukkan kekuasaan Allah, akan lahir darinya rasa *tawad}u'* (rendah hati) dan rasa *ta'z}i>m* akan keagungan Allah.
- b. Ber-*Tafakkur* mengenai nikmat-nikmat yang telah Allah berikan akan melahirkan rasa cinta dan syukur kehadiran Allah SWT.
- c. Ber-*Tafakkur* mengenai janji-janji Allah akan melahirkan darinya rasa cinta kepada *akhirat*.
- d. Ber-*Tafakkur* mengenai ancaman Allah akan melahirkan darinya rasa takut kepada Allah.
- e. Ber-*Tafakkur* mengenai sejauh mana akan ketaan kita kepada Allah sementara ia selalu mencurahkan karunianya kepada kita akan melahirkan darinya Kegairahan untuk beribadah.²³

D. Subyek *Tafakkur*

Tafakkur adalah melakukan sebuah kegiatan berpikir yang mana di dalamnya terdapat pengamat dan yang diamati, yang memikirkan dan yang dipikirkan. Dalam ber-*tafakkur*, semua yang memiliki akal dan fikiran diperintahkan untuk bert-*tafakkur*. Adapun makhluk Allah yang menjadi subjek daripada *tafakkur* adalah manusia dan jin.

E. Keutamaan ber-*tafakkur*

²³ Permadi Alibashah, *Bahan Renungan Kalbu: Penghantar Mencapai Pencerahan Jiwa*. (Bandung: Cahaya Makrifat, 2011), 27.

Tafakkur merupakan sebuah amalan ibadah, yang diperintahkan oleh Allah, di banyak ayat Allah telah memerintahkan dengan tegas kepada manusia agar melakukan tafakkur setiap saat. Tafakkur dapat membuka rahasia Allah dengan memikirkan Ciptaan-Nya.²⁴

Selain menemukan rahasia Ilahi, seseorang yang melakukan *tafakkur* akan memiliki kepribadian yang lebih karismatik, sebagaimana yang telah dipaparkan pada sub sebelumnya bahwa kegiatan berfikir tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku, kecenderungan, keyakinan, aktivitas alam sadar maupun alam bawah sadar sehingga mampu membentuk perilaku seorang manusia. Sehingga dapat menambah keimanan seseorang yang melakukan *tafakkur*.²⁵

Sebagaimana telah disebutkan oleh Ir. Permadi bahwa *tafakkur* memiliki implikasi bertambahnya iman karena *tafakkur* dapat melahirkan rasa *tawadlu'*, *ta'zim* kepada Allah, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, dan kegairahan dalam beribadah.²⁶

²⁴ Ad-Damasqi, *Mauiz}otul Mu'mini>n Min Ihya' Ulu>m ad-Di>n*, 2:379.

²⁵ Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ali Anwar Yusuf bahwa Allah menyuruh manusia tafakkur agar dapat menambah keimanan seseorang. Lihat: Ibid.

²⁶ Alibashah, *Bahan Renungan Kalbu: Penghantar Mencapai Pencerahan Jiwa*, 27.

